

PENDAMPINGAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA PEMERIKSAAN KEHAMILAN UNTUK MENDETEKSI ADANYA KOMPLIKASI PADA IBU HAMIL

Andi Syarifah Irmadani^{*1}, Winda Dwi Puspita², Musdalifah Musdalifah³

^{1,2,3}Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

*e-mail: andisyarifahirmadanipelamonia@gmail.com

Abstrak

Antenatal care memiliki peran penting dalam memberikan perawatan yang berkualitas karena dalam antenatal care mengandung komponen promosi kesehatan, skrining, diagnosis dan pencegahan penyakit. Kunjungan antenatal care adalah kunjungan yang dilakukan oleh ibu hamil selama kehamilannya yang merupakan upaya pencegahan dan penanggulangan adanya penyakit bahkan gangguan yang dapat membahayakan ibu dan kandungannya. Antenatal care merupakan program yang mampu menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Standar frekuensi kunjungan antenatal care berdasarkan rekomendasi WHO pada tahun 2016 adalah 8 kali. Berdasarkan survei yang dilakukan kepada masyarakat setempat diperoleh masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan ibu hamil secara teratur, sementara angka kejadian komplikasi kehamilan dan persalinan di wilayah tersebut masih cukup tinggi yang pada dasarnya dapat dicegah dan diatasi secara dini. Jika kondisi tersebut terus dibiarkan maka dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan bayi. Metode yang dilaksanakan dalam membantu masyarakat yaitu dengan melakukan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan ibu hamil dan melakukan pemeriksaan ibu hamil yaitu pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik ibu hamil. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pendampingan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan ibu hamil, tujuan pemeriksaan ibu hamil, jadwal pemeriksaan ibu hamil dan dimana saja ibu hamil dapat mendapatkan pelayanan ibu hamil. Sehingga diharapkan melalui kegiatan ini pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan ibu hamil secara teratur.

Kata Kunci: Pendampingan Masyarakat, Pemeriksaan Kehamilan, Komplikasi.

Abstract

Antenatal care has an important role in providing quality care because antenatal care contains components of health promotion, screening, diagnosis and disease prevention. Antenatal care visits are visits made by pregnant women during their pregnancy which is an effort to prevent and overcome diseases and even disorders that can endanger the mother and her womb. Antenatal care is a program that can reduce maternal and infant mortality. The standard frequency of antenatal care visits based on WHO recommendations in 2016 is 8 times. Based on surveys conducted to the local community, it was found that there is still low public knowledge and awareness of the importance of regular examination of pregnant women, while the incidence of pregnancy and childbirth complications in the region is still quite high which basically can be prevented and overcome early. If the condition continues to be allowed it can cause morbidity and mortality for both mother and baby. The method implemented in helping the community is by conducting counseling on the importance of examining pregnant women and conducting examinations of pregnant women, namely examination of vital signs and physical examination of pregnant women. The results of community service activities with the title of community assistance on the importance of examination of pregnant women can increase public knowledge and awareness of the importance of examination of pregnant women, the purpose of examination of pregnant women, the schedule of examination of pregnant women and where pregnant women can get services for pregnant women. So it is hoped that through this activity public knowledge and awareness of the importance of examining pregnant women in a timely manner.

Keywords: Community Assistance, Pregnancy Check-up, Complications.

1. PENDAHULUAN

Antenatal care merupakan program yang mampu menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Program antenatal care mampu mendeteksi secara dini komplikasi sejak kehamilan diikuti dengan pendidikan kesehatan dan pencegahan komplikasi kehamilan. Standar frekuensi kunjungan antenatal care berdasarkan rekomendasi WHO pada tahun 2016 adalah 8 kali. (World Health Organization, 2016)

Perkembangan pada pelayanan antenatal care memberikan kesempatan pada ibu hamil untuk berkomunikasi serta memberi dukungan kepada ibu. Komunikasi yang efektif tentang masalah fisiologis, biomedis, perilaku dan sosiokultural, serta dukungan yang efektif, termasuk dukungan sosial, budaya, emosional dan psikologis kepada wanita hamil mampu memberikan pengalaman positif selama kehamilan dan persalinan sebagai pondasi untuk mewujudkan ibu yang sehat. (Priyanti, Irawati, Syalfiana, 2020)

Tujuan dilakukannya pemeriksaan kehamilan antara lain:

1. Memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi.
2. Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, maternal dan sosial ibu dan bayi.
3. Mengenali secara dini ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan.
4. Mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat ibu dan bayinya dengan trauma seminimal mungkin.
5. Mempersiapkan ibu agar nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif.
6. Mempersiapkan peran ibu dan keluarga dapat menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara normal. (Istri Bartini, 2012; Rukiah 2013)

Frekuensi kunjungan antenatal menurut World Health Organization (WHO) dalam program antenatal care (ANC) pada tahun 2002 yaitu kunjungan antenatal care dilakukan 4 kali terdiri dari kunjungan pertama pada umur kehamilan kurang dari 12 minggu, kedua pada umur kehamilan ± 26 minggu, ketiga pada umur kehamilan ± 32 minggu dan keempat pada umur kehamilan ± 38 minggu. Program ini mengalami perkembangan pada tahun 2016, kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan standar 8 kali kunjungan sebagai upaya menurunkan angka kematian perinatal dan kualitas perawatan pada ibu. 8 kali kunjungan antenatal care ditetapkan berdasarkan riset dan meliputi kontak pertama dengan petugas kesehatan pada umur kehamilan ± 12 minggu, kedua pada umur kehamilan ± 20 minggu, kontak ketiga pada umur kehamilan ± 26 minggu, kontak ke empat umur kehamilan ± 30 minggu, kontak ke lima umur kehamilan ± 34 minggu, kontak ke enam umur kehamilan ± 36 minggu, kontak ke tujuh umur kehamilan ± 38 minggu dan kontak ke delapan pada umur kehamilan 40 minggu. (World Health Organization, 2016)

Berikut tabel perbedaan program antenatal care World Health Organization Tahun 2002 dan 2016.

2002 WHO Focused ANC MODEL	2016 WHO ANC MODEL
Trimester I	
Kunjungan 1: 8-12 minggu	Kontak 1: Sampai dengan 12 minggu
Trimester II	
Kunjungan 2: 24-26 minggu	Kontak 2: 20 minggu Kontak3: 26 minggu
Trimester III	
Kunjungan 3: 32 minggu Kunjungan 4: 36-38 minggu	Kontak 4: 30 minggu Kontak 5: 34 minggu Kontak 6: 36 minggu Kontak 7: 38 minggu Kontak 8: 40 minggu
Kembali periksa untuk persalinan pada umur kehamilan 41 minggu belum melahirkan	

Sumber : (World Health Organization, 2016)

Salah satu penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan ibu hamil adalah karena kurangnya informasi yang diterima sehingga mereka masih kurang memahami tujuan dan manfaat dari pemeriksaan kehamilan secara teratur. Untuk mengatasi permasalahan kemungkinan rendahnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan ibu hamil, Salah satu solusi yang ditawarkan dalam menangani masalah ini adalah melakukan pemeriksaan ibu hamil dan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan ibu hamil. (Padesi Ni Luh Wahyu, Suarniti Ni Wayan, Sriasih Ni Gusti Kompiang, 2021)

Pemeriksaan ibu hamil dapat memudahkan bidan dan tenaga kesehatan dalam melakukan deteksi dini komplikasi pada ibu dan janin sehingga dapat segera diatasi dan tidak menimbulkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin. Memberikan penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sehingga dapat menjadikan pesertanya lebih antusias dalam melakukan pemeriksaan ibu hamil.

2. METODE

Metode yang dilaksanakan dalam membantu masyarakat yaitu dengan melakukan pendampingan kepada masyarakat seperti melakukan penyuluhan. Penyuluhan di lakukan yakni penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan ibu hamil untuk mendeteksi adanya komplikasi.

Kami juga melakukan wawancara mendalam kepada masyarakat sehingga dapat mengetahui faktor penyebab masyarakat kurang memahami tentang pentingnya pemeriksaan ibu hamil. Selain melakukan wawancara dan penyuluhan kami juga melakukan pemeriksaan kepada ibu hamil seperti pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik ibu hamil *head to toe*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat kami laksanakan mulai pada tanggal 26 s.d 30 Desember 2022 berjalan sesuai rencana. Kegiatan penyuluhan kami laksanakan berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dengan masyarakat setempat tentang faktor penyebab ibu hamil jarang melakukan pemeriksaan kehamilan, berdasarkan wawancara tersebut didapatkan penyebabnya adalah sebagian besar ibu hamil bekerja dipagi hari sedangkan pelaksanaan penyuluhan dan pemeriksaan kehamilan dilaksanakan dipagi hari, hal inilah yang menyebabkan ibu hamil jarang memeriksakan kehamilannya.

Persiapan yang dilakukan adalah Pre planning kegiatan pemeriksaan kehamilan dan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan untuk mendeteksi adanya komplikasi pada ibu hamil telah dibuat dan dikonsultasikan oleh pembimbing sebelum kegiatan dilaksanakan. Selain itu, pihak Puskesmas juga telah dihubungi dua hari sebelum acara. Hal ini dilakukan agar persiapan dapat dilakukan dengan maksimal dan hasil yang didapatkan dapat optimal. Pihak puskesmas bersedia dan menyambut dengan baik rencana untuk melakukan penyuluhan mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan untuk mendeteksi adanya komplikasi pada ibu hamil. Koordinasi dengan pihak pengurus puskesmas juga dilakukan dengan melakukan kerjasama mengenai persiapan kegiatan yang akan dilakukan.

Sebagian persiapan seperti pemberitahuan dan persiapan tempat dilakukan oleh pihak puskesmas. Persiapan yang lainnya dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Dosen dan mahasiswa telah menyiapkan semua media dan alat yang dibutuhkan untuk keperluan kegiatan, seperti materi penyuluhan, leaflet, benner dan konsumsi serta telah menyusun acara kegiatan agar pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan efektif dan bermanfaat bagi para ibu hamil dan warga yang hadir.

Kegiatan Penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan telah dilakukan pada hari Rabu, 28 Desember 2022. Pemeriksaan kehamilan direncanakan mulai pada pukul 15.00 WITA. Peserta yang hadir mengikuti acara pemeriksaan kehamilan dan penyuluhun sekitar 10 orang ibu hamil. Pembawa acara membuka acara dengan basmalah dan penyaji materi menyajikan materi penyuluhan dalam waktu 30 menit. Penyajian materi dilaksanakan dengan penampilan slide dan dengan sesi tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan ibu hamil. Peserta yang hadir antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan ada peserta yang mengajukan pertanyaan. Acara dilanjutkan dengan evaluasi yang dilakukan oleh pembawa acara. Acara penyuluhan ditutup dengan membaca hamdallah yang dipimpin oleh pembawa acara.

Hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana dimana peserta mampu memahami apa itu pemeriksaan kehamilan, tujuan pemeriksaan kehamilan, jadwal pemeriksaan kehamilan, standar minimal pemeriksaan kehamilan, dan tempat yang harus dituju ketika ibu hamil ingin memeriksakan kehamilannya

4. KESIMPULAN

Pemeriksaan kehamilan secara teratur penting bagi ibu hamil agar dapat mendeteksi adanya komplikasi kehamilan sehingga dapat dilakukan penanganan secara diri. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat positif bagi ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan dan mendeteksi komplikasi yang dialami. Kekurangan pengabdian masyarakat ini adalah pada pelaksanaan kegiatan ibu hamil kurang mampu menyesuaikan waktu kegiatan karena setelah bekerja dipagi hari ibu hamil memerlukan waktu untuk istirahat dan mengurus rumah tangga disore hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartini, Istri. (2012). *Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Normal*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kementrian Kesehatan. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kemenkes RI.
- Padesi Ni Luh Wahyu, Suarniti Ni Wayan, Sriasih Ni Gusti Kompiang. 2021. Hubungan Pengetahuan Tentang Kunjungan Antenatal Care dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol. 9, No. 2. DOI: <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1421>
- Priyanti, Irawati, Syalfiana. (2020). Frekuensi dan Faktor Risiko Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, Vol 6, No. 1 Tahun 2020
- Rukiyah, Ai Yeyeh dan Lia Yulianti. (2013). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta: Trans Info Media.
- World Health Organization, (2016). *World Health Organization Recommendations On Antenatal Care For A Positive Pregnancy Experience*. Luxembourg: World Health Organization.

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

